



Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Edukasi Psikologis dalam Kanal Youtube Neuron

Intan Amelia Toty*¹, Fadilah Fauziah², Alayya Edistya Putriayu Dhiya³, Hasbia Kunti Taqia⁴, Deviani Ayu Suranto⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Tri Astuti⁸

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹iameliatoty@students.unnes.ac.id, ²fadilafauziah1011@students.unnes.ac.id

³alayyaedistyaputri@students.unnes.ac.id, ⁴hasbiataqia@students.unnes.ac.id

⁵devianiyusuranto1@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id

⁷rossigk@mail.unnes.ac.id, ⁸triasiastuti33@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : iameliatoty@students.unnes.ac.id*

Abstract: Understanding the role of representative speech acts in educational videos on digital platforms is important to be recognized by the wider community. This study aims to analyze and identify various types of representative speech acts in a collection of educational videos on Neuron's YouTube channel. This research examines the representative speech acts of stating, expressing, mentioning, informing, demanding, suggesting, explaining, speculating, and giving examples contained in the video collection. This research uses two approaches, namely a qualitative descriptive methodological approach and a theoretical approach in the form of pragmatic analysis. The data collection methods used are the free listening method and the note-taking method. While in analyzing the data using agih method. Data presentation uses formal and informal methods. The result shows that there are 36 representative speeches stating, 22 representative speeches expressing, 12 representative speeches mentioning, 39 representative speeches informing, 18 representative speeches demanding, 12 representative speeches suggesting, 28 representative speeches explaining, 15 speculating, and 13 representative speeches giving examples. The total data found in the collection of psychology education videos on Neuron's YouTube channel amounted to 195 data. This research is useful in helping students, researchers, and the general public to better understand representative speech acts.

Keywords: Language, pragmatics, speech acts, representation, educational video.

Abstrak: Pemahaman tentang peran tindak tutur representatif dalam video edukatif di platform digital, penting dikenal oleh masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur representatif dalam kumpulan video edukasi di kanal YouTube Neuron. Penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur representatif menyatakan, mengungkapkan, menyebutkan, menginformasikan, menuntut, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberi contoh yang terdapat dalam kumpulan video tersebut. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis berupa analisis pragmatik. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode simak bebas libat cakap dan metode catat. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode agih. Penyajian data menggunakan metode formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 36 tuturan representatif menyatakan, 22 tuturan representatif mengungkapkan, 12 tuturan representatif menyebutkan, 39 tuturan representatif menginformasikan, 18 tuturan representatif menuntut, 12 tuturan representatif menyarankan, 28 tuturan representatif menjelaskan, 15 tuturan berspekulasi, dan 13 tuturan representatif memberi contoh. Total keseluruhan data yang ditemukan dalam kumpulan video edukasi psikologi pada kanal YouTube Neuron berjumlah 195 data. Penelitian ini bermanfaat dalam membantu mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum untuk lebih memahami tindak tutur representatif dan memperluas wawasan mengenai pragmatik bahasa.

Kata Kunci: Bahasa, pragmatik, tindak tutur, representatif, video edukasi.

1. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial (Utomo et al., 2023). Dalam berinteraksi dengan orang lain, penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dalam masyarakat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, maksud, dan realitas (Fadilah et al., 2024). Komunikasi adalah saat manusia setuju melakukan sesuatu dengan tujuan dan maksud tertentu. Menurut Nurwanti (dalam Wulandari & Utomo, 2021), komunikasi melibatkan penggunaan ujaran-ujaran yang memiliki maksud atau tujuan khusus. Ujaran-ujaran mereka berasal dari alasan tertentu. Salah satu peran bahasa adalah memengaruhi perilaku atau ucapan orang lain (Hartini et al., 2020). Bahasa memiliki berbagai macam jenis yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manusia memiliki berbagai cara untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Dalam situasi ini, kita dapat dengan mudah menggambarkan dan memahami ujaran yang dilakukan oleh manusia.

Di era digital saat ini, video edukatif di platform-platform elektronik seperti YouTube telah menjadi salah satu sumber utama informasi dan pembelajaran bagi banyak orang. Video-video ini sering kali memanfaatkan berbagai jenis tindak tutur representatif untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada penonton. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan tindak tutur representatif dalam konteks video edukatif dan dampaknya terhadap pemahaman pendengar. Maka dari itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami lebih dalam peran tindak tutur representatif dalam komunikasi edukatif. Dengan menganalisis berbagai jenis tindak tutur representatif yang digunakan dalam video edukatif, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pragmatik dan pengajaran bahasa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pendidik, pembuat konten, dan peneliti lain yang tertarik pada topik ini. Melalui analisis mendalam terhadap video-video edukatif, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat konten dalam menggunakan tindak tutur representatif secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan penonton. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pragmatik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi praktik komunikasi edukatif di era digital.

Manusia tidak pernah lepas dari peran bahasa dalam hidupnya. Bahasa digunakan manusia sebagai alat penyampaian pesan secara lisan maupun tulisan dari penutur kepada mitra tutur, sehingga bahasa dikategorikan sebagai alat komunikasi (Utomo, 2020). Tuturan merupakan hasil dari penggunaan bahasa lisan yang berhubungan erat dengan komunikasi karena terjadi dalam proses interaksi sosial. Dalam komunikasi nyata, tuturan memiliki makna

tertentu (Fadilah et al., 2024). Dalam kajian pragmatik, tuturan dan tindak tutur sangat terkait karena berhubungan dengan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh pembicara. Mitra tutur adalah individu atau kelompok yang terlibat komunikasi, sedangkan penutur merupakan individu yang melakukan komunikasi tersebut (Santosa, 2023). Komunikasi memiliki maksud dan tujuan di dalamnya (Utomo, 2021). Al Farizi (Al Farizi et al., 2023) berpendapat bahwa setiap komunikasi selalu terdapat ujaran-ujaran tertentu dari penutur kepada mitra tutur. Interaksi antar manusia dapat berlangsung melalui bahasa sebagai sarana komunikasi. Menurut Aslinda & Syafyaha (dalam Wulandari & Utomo, 2021) mengatakan ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara, isinya adalah maksud kalimat. Agar dapat diungkapkan, penutur perlu menyampaikannya dalam bentuk tindak tutur. Dalam situasi komunikasi yang normal, penutur mengucapkan kata-kata dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan mitra tuturnya dan berharap agar mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan (Septiana et al., 2020). Penutur selalu berupaya untuk menyesuaikan tuturannya dengan konteksnya, menjadikannya mudah dipahami, jelas, ringkas, dan efektif agar tidak menyita waktu pendengarannya. Saat seseorang hendak menyampaikan pesan kepada mitra tuturnya, dia sebenarnya ingin mengungkapkan makna atau tujuan dari kalimat yang disampaikan (Alkalah, 2016). Suatu tuturan bisa bermakna tersirat maupun tersurat, yang tergantung pada konteks percakapan yang menyertainya. Konteks tuturan dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya percakapan, yang pada gilirannya dapat mendorong mitra bicara untuk melakukan sesuatu yang biasa disebut tindak tutur.

Suwito (dalam Devy & Utomo, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur menekankan pada maksud atau makna tindakan. Yule (dalam Lailika & Utomo, 2020) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang diungkapkan dengan kata-kata. Menurut Desita (dalam Khairina, 2020), tindak tutur adalah kemampuan seseorang dalam berbicara untuk mengirimkan pesan dari pembicara ke pendengar. Tindak tutur merupakan fenomena individual yang berkaitan dengan aspek psikologis dan kesinambungan, ditentukan oleh kemampuan berbahasa seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Apriastuti (dalam Fatikah et al., 2022), tindak tutur adalah sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Tindak tutur sangat penting dalam komunikasi karena setiap tuturan mempunyai peranan dan makna berbeda-beda yang memengaruhi proses komunikasi. Tindak tutur atau tindak ujar, yang dikenal sebagai *speech act* dalam bahasa Inggris, adalah konsep yang penting dalam pragmatik. Hapsari (dalam Langit et al., 2024) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu niat penutur dan upaya penutur untuk memengaruhi mitra tuturnya agar melakukan sesuatu. Soepomo & Sumarlam (dalam Pratama & Utomo, 2020)

menyatakan bahwa setiap tuturan yang diucapkan oleh individu selalu didasari oleh maksud tertentu. Tindak tutur mengandung tindakan dalam tuturannya. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menyampaikan ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Teori tindak tutur lebih mempelajari struktur kalimat (Alifah et al., 2022). Apabila seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain, maka yang disampaikan adalah makna atau maksud kalimat.

Menurut Searle (dalam Hasanah et al., 2022) tindak tutur dapat dikelompokkan ke dalam 5 jenis, yakni tindak tutur representatif, deklaratif, direktif, komisif, dan ekspresif. Dalam artikel ini kami akan membahas tindak tutur representatif. Menurut Ismari (dalam Hidayat & Santosa, 2023) menyatakan bahwa tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang fungsinya memberikan informasi tentang suatu hal kepada orang lain. Tindak tutur ini adalah proses meyakinkan mitra tutur akan tuturan yang diucapkan oleh penutur. Menurut Khabib Sholeh (dalam Al Farizi et al., 2023), tindak tutur representatif juga dapat disebut dengan tindak tutur asertif. Tarigan (dalam Utomo et al., 2023) menyatakan bahwa tindak tutur asertif melibatkan penutur dan lawan bicara mengenai keabsahan kata depan yang diungkapkan. Tindak tutur representatif termasuk jenis tuturan yang digunakan untuk menjelaskan fakta, pernyataan, penegasan, deskripsi, dan kesimpulan yang dipercayai oleh pembicara. Menurut Searle (dalam Hidayat & Santosa, 2023) tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengaitkan penutur dengan keabsahan dalam wacana lisan. Tindakan tutur tersebut adalah suatu langkah atau tahapan, yang bertujuan untuk mendorong kepercayaan mitra tutur kepada penutur tutur. Saat berlangsungnya tuturan antara penutur dan mitra tutur, banyak ditemukan tindak tutur representatif.

Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang menyampaikan suatu hal yang pasti dipercayai oleh penutur yaitu dapat berupa pernyataan fakta, penegasan, pendeskripsian, dan kesimpulan. Mitra tutur dibuat meyakini tuturan yang disampaikan oleh penutur. Sedangkan Chaer (dalam Azizirrohman et al., 2020) menyampaikan pemikirannya bahwa tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang menyampaikan suatu ihwal realitas yang diyakini oleh penutur. Tindak tutur tersebut memiliki fungsi untuk menginformasikan seseorang terkait sesuatu, maknanya penutur berusaha untuk menghasilkan tuturan yang sesuai dengan kenyataan. Komunikasi antara penutur dan mitra tutur berkaitan erat dengan bidang Pragmatik (Fatikah et al., 2022). Leech (dalam Utomo, 2021) menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji mengenai makna ujaran, dan tujuan dari pembentukan ujaran tersebut yaitu menanyakan maksud orang lain sesuai dengan konteksnya seperti kepada siapa, di mana, kapan, dan bagaimana (Faroh & Utomo, 2020). Pragmatik berfokus pada makna

ucapan yang terkait dengan konteks percakapan. Pragmatik dapat diartikan sebagai kajian yang menjelaskan tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi (Utomo, 2021). Menurut Mey (dalam Utomo, 2021) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam konteks penutur dan menjelaskan batasan-batasan bidang ini. Mey juga menambahkan bahwa pragmatik mengkaji bahasa dalam kehidupan nyata manusia untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keterbatasan dan kemampuan mereka. Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar.

Pada penelitian ini, kami melakukan analisis tindak tutur representatif pada kumpulan video edukasi psikologis dalam kanal YouTube Neuron. Kami memilih tindak tutur representatif karena banyak orang yang sering kali masih belum mengerti arti dari suatu pernyataan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Tindak tutur representatif tidak hanya ditemui secara langsung tetapi juga secara tidak langsung melalui media sosial (Damayanti et al., 2022). Pada artikel ini kami menganalisis tindak tutur representatif secara tidak langsung dengan menggunakan YouTube sebagai objek kajian kami. YouTube sangat populer dalam penggunaannya secara tidak langsung dalam tuturan, bahkan banyak masyarakat lebih beralih ke Youtube daripada TV. Oleh karena alasan-alasan tersebut sehingga membuat kami tertarik untuk menggunakan Youtube sebagai analisis tindak tutur. Penelitian yang kami lakukan mengenai tindak tutur representatif ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Devy & Utomo (2021) dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video 'Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro' pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya". Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis dan mendeskripsikan berbagai tindak tutur representatif dengan objek kajian yang serupa dalam bentuk lisan berupa video. Lalu perbedaan yang terdapat antara penelitian kami dan penelitian terdahulu tersebut adalah penelitian kami tidak hanya menggunakan satu video saja sebagai objek kajian, melainkan kami menggunakan beberapa video dengan tema yang sama yaitu tentang edukasi psikologi. Adapun temuan lain yang selaras dengan penelitian kami yaitu artikel yang dibuat oleh Fatyimah & Nugrahani (2023) yang berjudul "Bentuk Tindak Tutur Representatif pada Percakapan Grup WhatsApp Karang Taruna Salam Ngeles Pandeyan, Sukoharjo" dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam menganalisis tindak tutur representatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian kami ada pada bentuk objek kajian, dalam penelitian tersebut tidak hanya menggunakan objek kajian dalam bentuk lisan, tetapi juga dalam bentuk tulisan, karena menganalisis percakapan dalam grup WhatsApp yang terdapat berbagai bentuk tuturan seperti pesan teks dan lisan seperti pesan suara atau telepon.

Sedangkan kami hanya menggunakan objek kajian dalam bentuk lisan berupa video dari kanal YouTube. Tujuan dari penelitian yang kami lakukan adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur representatif yang terdapat dalam video-video edukatif di kanal YouTube Neuron. Kemudian, fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana setiap jenis tindak tutur representatif, seperti menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberi contoh, berperan dalam penyampaian informasi dan pemahaman pendengar. Dengan mengelompokkan dan menganalisis fungsi dari setiap jenis tindak tutur representatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya tindak tutur representatif dalam komunikasi pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian. Selain itu, metode penelitian juga dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Gounder (dalam Waruwu, 2023) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan langkah atau teknik dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan masalah, mencari penyelesaian, dan pemodelan data dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat. Dalam penelitian ini terdapat tiga langkah yang dikerjakan, yaitu pengumpulan data, menganalisis data, dan menyajikan data. Pada penelitian ini, kami menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif (Rohmah et al., 2022). Sedangkan pendekatan teoretis yang digunakan berupa analisis pragmatik.

Menurut Winartha (dalam Hendri, 2016), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menelaah, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai keadaan atau situasi dari beberapa data dari kegiatan mengamati atau wawancara mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan menurut Yuliani (2017), deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang termasuk dalam pendekatan deskriptif sederhana dengan alur terbimbing. Alur terbimbing yang dimaksud yaitu dalam metode deskriptif kualitatif diawali dengan adanya suatu proses atau peristiwa yang bersifat menjelaskan yang kemudian dapat menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses tersebut. Alur terbimbing yang dimaksud adalah dalam metode deskriptif kualitatif diawali dengan adanya suatu proses atau peristiwa yang bersifat menjelaskan yang kemudian dapat menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses tersebut (Retnosari, 2016). Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Utomo, 2020).

Metode deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis dan menguraikan tuturan representatif dalam kumpulan video pada kanal Youtube Neuron. Dalam penelitian ini, kami mendeskripsikan hasil temuan yang termasuk jenis-jenis tuturan representatif berupa: menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya. Sedangkan analisis pragmatik menurut Rustono (dalam Utomo, 2022) adalah sebuah analisis bahasa yang dilihat berdasarkan sudut pandang studi pragmatik.

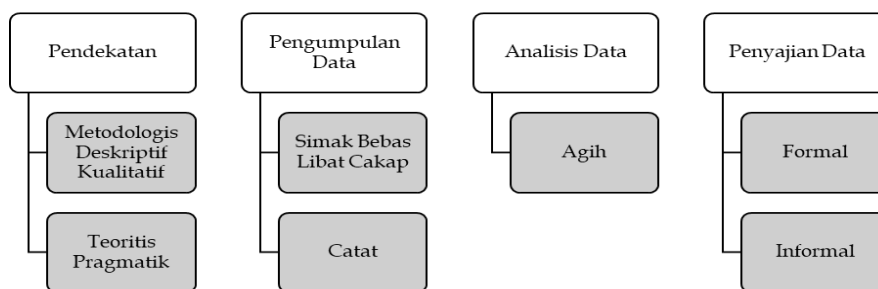
Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode simak bebas libat cakap dan metode catat. Metode simak menurut Suryanto (dalam Apriastuti et al., 2019) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara menyimak terhadap bahasa di dalam video untuk mencapai tujuan yang diraih. Metode simak digunakan dalam penelitian ini karena data dalam penelitian ini berupa suatu tuturan yang bersifat lisan pada kumpulan video dalam kanal Youtube Neuron. Menurut Sudaryanto (dalam Langit et al., 2024) dia mengemukakan bahwa teknik simak mencakup lima teknis, yaitu: (1) teknik sadap; (2) teknik simak libat cakap; (3) teknik simak bebas libat cakap; (4) teknik rekam; dan (5) teknik catat. Sedangkan menurut Subyantoro (dalam Palupi & Endahati, 2019), dia mengungkapkan bahwa teknik simak dapat dicapai melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar disebut teknik sadap, dan teknik lanjutannya disebut teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Haryani & Utomo, 2020). Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak terlebih dahulu, yang di dalamnya tidak melibatkan peneliti untuk berperan dalam percakapan (Putri et al., 2022). Teknik simak bebas libat cakap dalam penelitian ini digunakan untuk menyimak kumpulan video dalam kanal YouTube Neuron. Sedangkan metode catat menurut Sudaryanto (dalam Langit et al., 2024) mengatakan bahwa metode catat adalah sebuah teknik yang menggunakan cara mencatat isi dari suatu penelitian yang disusun dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian, metode catat digunakan untuk mencatat data dari hasil analisis terhadap kumpulan video dalam kanal YouTube Neuron.

Dalam menganalisis data, kami menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (dalam Aprilani, 2017) mengatakan bahwa metode agih adalah metode yang menggunakan bagian-bagian dari bahasa yang diteliti sebagai alat penentu dalam penelitian yang digunakan. Lalu untuk membantu dalam memahami bagaimana setiap bagian dari kalimat berfungsi dan berinteraksi satu sama lain untuk membentuk makna keseluruhan, kami memilih untuk

mengaplikasikan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL), yakni dengan membagi unsur-unsur dalam suatu kalimat tuturan untuk dianalisis lebih detail lagi (Sari et al., 2017).

Dalam penyajian data, kami menggunakan dua metode yaitu metode penyajian data formal dan penyajian data informal. Menurut Mahsun (dalam Virgiawati, 2016) menyatakan bahwa metode formal digunakan ketika data disajikan dalam bentuk lambang-lambang formal, sementara metode informal digunakan ketika data disajikan dalam bentuk kata-kata. Kami memilih menggunakan metode penyajian data formal dan informal bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis (Utomo, 2020).

Dalam penelitian ini kami melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) setiap anggota kelompok menonton dan menyimak lima video dalam kanal Youtube Neuron di kumpulan video Edukasi Psikologi dengan teliti; (2) mengumpulkan data dengan cara mencatat tindak tutur yang tergolong tindak tutur representatif; (3) menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenisnya; (4) memilih empat kalimat dari setiap tindak tutur dalam video untuk dijelaskan dalam artikel; (5) menyajikan data dalam bentuk tabel dengan penjelasan dan mengaitkannya dengan hasil penelitian sebelumnya; (6) membuat kesimpulan dan saran.



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kanal YouTube Neuron, terdapat banyak sekali video-video mengenai edukasi psikologis. Namun dalam penelitian ini, kami hanya menggunakan lima video yang menjadi bahan analisis mengenai jenis-jenis tuturan representatif. Kumpulan video tersebut yaitu berjudul “Apa Itu Depresi”, “Apa itu *Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)*?”, “Apa itu *Anxiety Disorder*?”, “Apa itu *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*?”, dan “Apa Itu Gangguan Dismorfik Tubuh?”. Sedangkan jenis tuturan representatif dalam artikel ilmiah ini berupa tuturan menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menuntut, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberi contoh. Data yang kami temukan yaitu:

(1) tuturan representatif bersifat **menyatakan** berjumlah 36; (2) tuturan representatif bersifat **menunjukkan** berjumlah 22; (3) tuturan representatif bersifat **menyebutkan** berjumlah 12; (4) tuturan representatif bersifat **menginformasikan** berjumlah 39; (5) tuturan representatif bersifat **menuntut** berjumlah 18; (6) tuturan representatif bersifat **menyarankan** berjumlah 12; (7) tuturan representatif bersifat **menjelaskan** berjumlah 28; (8) tuturan representatif bersifat **berspekulasi** berjumlah 15; dan (9) jenis tuturan bersifat **memberi contoh** berjumlah 13. Sehingga keseluruhan data yang ditemukan dalam kumpulan video edukasi psikologi dalam kanal Youtube Neuron berjumlah 195 data.

Tabel 1. Hasil Analisis Tuturan Representatif

No.	Jenis Tuturan Representatif	Video 1	Video 2	Video 3	Video 4	Video 5	Total
1.	Menyatakan	1	10	7	8	10	36
2.	Menunjukkan	4	2	5	6	5	22
3.	Menyebutkan	1	1	6	2	2	12
4.	Menginformasikan	2	15	9	10	3	39
5.	Menuntut	2	8	5	1	2	18
6.	Menyarankan	2	1	2	3	4	12
7.	Menjelaskan	4	9	8	4	3	28
8.	Berspekulasi	2	3	5	1	4	15
9.	Memberi contoh	4	2	3	1	3	13
Jumlah		22	51	50	36	36	195

Tindak Tutur Representatif “Menyatakan”

Menurut Hartati (dalam Mulyani et al., 2022), tindak tutur representatif “menyatakan” adalah tindakan berbahasa yang bertujuan mengungkap fakta berdasarkan kemampuan berpikir logis. Adapun Puspitasari (dalam Rizala et al., 2023) menyatakan bahwa tindak tutur “menyatakan” adalah ucapan yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan kejadian nyata yang terjadi saat ucapan itu diucapkan. Berikut merupakan contoh data tindak tutur representatif “menyatakan” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Dengan demikian, terdapat beberapa jenis gangguan mental yang dapat timbul akibatnya.

Konteks:

Konteks tuturan di atas yaitu setelah penutur menuturkan bahwa trauma adalah bentuk respons emosional dari pengalaman yang mengerikan, kemudian penutur melanjutkan bahwa akibat dari trauma mengerikan tersebut, seseorang dapat mengidap beberapa jenis gangguan mental.

Data di atas kami temukan dari salah satu video dalam kanal YouTube Neuron yang berjudul “Apa Itu Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)?”. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan representatif "menyatakan" karena penutur memiliki tujuan untuk menyatakan fakta mengenai potensi yang muncul akibat pengalaman yang dialami, yaitu mengenai potensi terjadinya gangguan mental yang timbul akibat rasa trauma. Tuturan “Dengan demikian, terdapat...” juga menunjukkan bahwa pada kalimat tuturan tersebut ingin menyatakan sebuah maksud sebab-akibat dalam hal gangguan mental. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Farizi et al., (2023) yang berjudul “Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney”. Di mana penelitian tersebut membahas tuturan tokoh dalam film “Frozen” yang sedang membahas maksud permintaan tolong oleh tokoh Raja kepada Grand Pibbie. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur “menyatakan” juga digunakan untuk menyatakan maksud dari sebuah tuturan.

Tindak Tutur Representatif “Menunjukkan”

Tindak tutur representatif "menunjukkan" adalah tindak tutur yang digunakan untuk memberikan bukti atau keterangan kepada pendengar. Ini terjadi ketika pendengar tidak percaya pada apa yang dikatakan pembicara, sehingga pembicara perlu membuktikan kebenaran pernyataannya kepada pendengar (Lailika & Utomo, 2020). Adapun Mariasari (dalam Wulandari & Utomo, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur representatif, penutur menunjukkan keyakinannya kepada mitra tutur melalui ucapannya. Berikut merupakan contoh data tindak tutur representatif “menunjukkan” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Perubahan pada otak inilah yang menyebabkan sejumlah gangguan kecemasan atau "Anxiety Disorders".

Konteks:

Konteks tuturan di atas yaitu setelah penutur menuturkan bahwa trauma adalah bentuk respons emosional dari pengalaman yang mengerikan, kemudian penutur melanjutkan bahwa perubahan pada otak menjadi penyebab dari gangguan kecemasan tersebut, seseorang dapat mengidap beberapa jenis gangguan kecemasan.

Data di atas kami temukan dalam video berjudul “Apa Itu Anxiety Disorder?” dalam kanal YouTube Neuron. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan representatif “menunjukkan” karena kalimat tersebut menunjukkan jika terdapat perubahan pada otak maka dapat memicu sejumlah gangguan kecemasan atau biasa disebut “*Anxiety Disorders*”. Tuturan tersebut juga ditandai dengan penekanan kata “Perubahan pada otak inilah...” menunjukkan bahwa pada kalimat tuturan tersebut penutur ingin menunjukkan sebuah keterangan sebab-akibat dalam hal gangguan mental. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Utomo (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video ‘Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome’ pada Saluran YouTube Jerome Polin” di mana penelitian tersebut membahas tuturan tokoh dalam video yaitu Jerome yang “menunjukkan” kebenaran soal yang sedang dikerjakannya mempunyai persamaan dengan soal sebelumnya, persamaan tersebut terletak pada huruf x pada soal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur “menunjukkan” juga digunakan untuk menunjukkan maksud dari sebuah tuturan.

Tindak Tutur Representatif “Menyebutkan”

Tindak tutur representatif “menyebutkan” adalah jenis tindak tutur representatif “menyebutkan” merupakan salah satu jenis tindak tutur yang isinya berupa inti dari suatu informasi yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur (Noviana, 2017). Berikut merupakan salah satu data tindak tutur representatif “menyebutkan” yang kami temukan dari beberapa video yang telah dianalisis:

Tuturan:

Happy Neuro Transmitter seperti dopamine, serotonin, dan lain-lain.

Konteks:

Konteks tuturan di atas yaitu setelah penutur menuturkan bahwa *Happy Neurotransmitter* adalah hormon perasaan senang dalam diri seseorang, kemudian penutur melanjutkan bahwa dopamine dan serotonin menjadi jenis-jenis dari *Happy Neurotransmitter*.

Data di atas kami temukan dalam video berjudul “Apa Itu Depresi?” pada kanal Youtube Neuron. Tuturan di atas termasuk dalam tuturan representatif “menyebutkan” karena penulis bermaksud menyebutkan contoh *Neurotransmitter* yang berperan dalam kebahagiaan. Penutur menyebutkan nama-nama *Neurotransmitter* untuk memberikan informasi spesifik kepada pembaca. Dengan penambahan kata “seperti” setelah kata kunci utama “*Happy Neurotransmitter*” berarti bahwa tuturan tersebut bertujuan menyebutkan macam jenis rupa

dari kata kunci utama tersebut. Tuturan tersebut juga ditandai dengan penekanan pada kata “seperti dopamine, serotonin, dan lain-lain.” menunjukkan bahwa pada kalimat tuturan tersebut, penutur ingin menyebutkan jenis-jenis dari *Neurotransmitter* dalam hal gangguan mental. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniavid et al., (2024) yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi Representatif dalam Acara ‘Lapor Pak!’ Trans 7”. Di mana penelitian tersebut membahas tuturan yang disampaikan para pemain dalam acara “Lapor Pak!” Trans 7. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur “menyebutkan” juga digunakan untuk menyampaikan tuturan berupa poin-poin utama yang sesuai dengan konteks, tanpa penjelasan yang lebih lanjut.

Tindak Tutur Representatif “Menginformasikan”

Tindak tutur representatif “menginformasikan” merupakan tindakan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pemberitahuan (Hartati, 2018). Berbagai jenis tuturan dapat berupa penyampaian informasi kepada lawan bicara. Penutur memberikan informasi agar pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan (Devy & Utomo, 2021). Di bawah ini merupakan data dari tindak tutur representatif “menginformasikan” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Prefrontal korteks akan mengkonfirmasi apakah benar ada ancaman atau tidak.

Konteks:

Konteks dari tuturan tersebut yaitu penutur memberikan informasi berupa proses kerja otak, khususnya fakta ilmiah tentang fungsi prefrontal korteks dalam mengenali dan memastikan atau mengkonfirmasi keberadaan ancaman dalam otak manusia, yang kemudian disampaikan kepada mitra tutur agar dapat memahami informasi tersebut.

Data di atas kami temukan dalam video yang berjudul “Apa Itu *Anxiety Disorder*?” dalam kanal YouTube Neuron. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan representatif “menginformasikan” karena penutur memberikan informasi kepada mitra tutur mengenai salah satu fungsi dari bagian otak yang disebut prefrontal korteks. Informasi tersebut bertujuan agar mitra tutur dapat mengetahui dan memahami maksud dari tuturan tersebut. Selain itu, informasi yang disampaikan oleh penutur tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga didasarkan pada kebenaran yang telah diketahui oleh penutur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Farizi et al., (2023) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar ‘MKU Bahasa Indonesia’ dalam Channel Rahmat Petuguran”. Di mana penelitian

tersebut menunjukkan bahwa tuturan tidak hanya ditemukan melalui interaksi langsung, tetapi juga dalam media sosial seperti YouTube. Fokus penelitian tersebut adalah pada tindak tutur representatif, termasuk tindak tutur.

Tindak Tutur Representatif “Menuntut”

Jenis tindak tutur representatif lainnya adalah "menuntut". Tindak tutur representatif “menuntut” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh pembicara dengan sifat yang diikuti oleh mitra tutur (Faroh & Utomo, 2020). Di bawah ini merupakan salah satu data dari tindak tutur representatif “menuntut” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Mari kita simak dalam video ini.

Konteks:

Konteks tuturan tersebut berasal ketika penutur hendak memperkenalkan lebih lanjut mengenai gangguan dismorfik tubuh, kemudian sebagai ajakan dari penutur terhadap mitra tutur, penutur menuntut mitra tutur untuk menyimak dengan saksama apa yang akan penutur katakan dan jelaskan selanjutnya.

Penutur meminta mitra tutur untuk menyimak video tersebut yang disertai dengan kata ajakan seperti kata “Mari kita simak”. Dengan imbuhan tuturan tersebut, maka penutur bertujuan menuntut pendengar untuk melakukan kegiatan berupa menyimak tuturan selanjutnya dalam video. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2017) yang berjudul “Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”, peneliti mengungkapkan bahwa tuturan representatif “menuntut” adalah tuturan yang meminta lawan tutur untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh penutur.

Tindak Tutur Representatif “Menyarankan”

Tindak tutur representatif “menyarankan” adalah ujaran yang mengandung saran dengan penekanan kata *seharusnya*, *harus*, *bisa*, dan umumnya bertujuan untuk menyampaikan pendapat kepada mitra tutur sebagai solusi atas suatu masalah (Fatimah & Utomo, 2020). Di bawah ini merupakan data dari tindak tutur representatif “menyarankan” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Oleh karena itu, daripada membuat mereka semakin tenggelam dalam lautan kecemasan, lebih baik kita berikan mereka validasi dan dukungan, supaya dunia yang mereka hadapi menjadi sedikit lebih ramah.

Konteks:

Konteks dari tuturan tersebut yaitu penutur memberikan saran kepada mitra tutur untuk mengambil tindakan yang lebih baik kepada orang yang menderita gangguan mental dengan memberikan dukungan dan validasi, daripada hanya membiarkan mereka tenggelam dalam kecemasan.

Tuturan di atas berasal dari video yang berjudul “Apa Itu Anxiety Disorder?” dalam kanal YouTube Neuron. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan representatif “menyarankan” karena dengan kalimat tersebut penutur memberikan saran pada mitra tutur terkait pemberian validasi dan dukungan pada mereka yang tenggelam dalam lautan kecemasan, agar mereka merasa lebih baik untuk ke depannya. Tuturan tersebut juga ditandai dengan penekanan kata “lebih baik” yang memiliki maksud untuk menyampaikan sebuah saran berupa solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada tuturan sebelumnya, agar tercipta lingkungan yang lebih baik dan mendukung mereka yang mengalami gangguan mental. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif, Representatif, dan Ekspresif pada Artikel Rubrik Wawancara dalam Surat Kabar Online Tirto.Id Edisi Tahun 2019” terdapat tuturan dengan konteks seseorang yang memberi saran kepada temannya yang hendak mengikuti lomba, yang mana tuturan tersebut termasuk tuturan yang “menyarankan” karena penuturnya meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan yang berupa strategi memenangkan lomba sesuai dengan saran penutur (Khairina, 2020).

Tindak Tutur Representatif “Menjelaskan”

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang memberikan penjelasan lengkap kepada mitra tutur. Di bawah ini merupakan salah satu data tindak tutur representatif “menjelaskan” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Gejala ini adalah gejala di mana seorang penderita PTSD akan menghindari segala sesuatu yang dapat mengingatkan mereka terhadap pengalaman-pengalaman traumatis yang mereka alami.

Konteks:

Konteks tuturan tersebut yaitu penutur memberikan edukasi dengan menjelaskan kepada mitra tutur mengenai gejala yang dialami oleh seseorang penderita PTSD, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra tutur terhadap dampak trauma yang dapat memengaruhi penderita PTSD.

Data di atas ditemukan dalam video berjudul “Apa Itu *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD)?” pada kanal Youtube Neuron. Tuturan di atas termasuk dalam tuturan representatif berupa “menjelaskan” karena tuturan tersebut menjelaskan mengenai gejala yang dirasakan oleh seorang penderita PTSD. Dengan menggunakan kata *adalah* dalam tuturan tersebut, penutur memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai seorang penderita PTSD yang secara otomatis senantiasa menghindari hal-hal yang dapat mengingatkan mereka terhadap trauma yang dialaminya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari & Utomo (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi pada Podcast Deddy Corbuzier yang Berjudul ‘Kuliah Itu Gak Penting’ serta Relevansinya terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia”, yang membahas berbagai jenis tindak tutur perlokusi representatif berjumlah sepuluh, salah satunya analisis tindak tutur dalam konteks “menjelaskan” dalam dialog-dialog *podcast* Deddy Corbuzier. Tindak tutur representatif “menjelaskan adalah tuturan yang memberikan penjelasan mengenai suatu hal dengan tujuan agar orang lain atau mitra tutur dapat memahami apa yang telah ditanyakan.

Tindak Tutur Representatif “Berspekulasi”

Tindak tutur representatif yang berspekulasi adalah ketika pembicara membuat spekulasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan kenyataan (Nirwanti et al., 2017). Adapun Lailika (dalam Devy & Utomo, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur representatif “berspekulasi” adalah jenis suatu tuturan berbentuk spekulasi yang disampaikan oleh penutur yang belum pasti valid atau searah dengan kenyataan yang sebenarnya. Berikut ini merupakan contoh data tindak tutur representatif “berspekulasi” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Mungkin kalian pernah lupa bahan presentasi di depan kelas atau salah tingkah di depan orang yang kalian taksir.

Konteks:

konteks penutur mengucapkan tuturan tersebut adalah menebak-nebak apakah penonton pernah mengalami hal-hal yang dijelaskan, yaitu berupa lupa bahan presentasi di depan kelas dan salah tingkah di depan orang yang disukai.

Penutur menganggap bahwa ada kemungkinan penonton mengalami hal-hal tersebut, spekulasi berupa kemungkinan tersebut ditandai dengan kata “Mungkin kalian pernah” di mana tuturan tersebut jelas menunjukkan spekulasi penutur terhadap audiensi yang tentunya belum tentu menunjukkan fakta bahwa semua orang juga pernah mengalami hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy & Utomo (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya” di mana penelitian tersebut membahas tuturan yang di mana penelitian tersebut membahas dari penutur berupa tuturan spekulasi argumen, dikategorikan sebagai tindak tutur representatif konteks "berspekulasi" karena tuturan yang bersifat spekulasi oleh penutur tidak selalu pasti sesuai dengan kenyataan. Riset tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur “berspekulasi” juga digunakan untuk menyatakan maksud dari sebuah tuturan.

Tindak Tutur Representatif “Memberi Contoh”

Tuturan representatif “memberi contoh” adalah tuturan yang menyampaikan suatu contoh dari informasi yang diberikan (Al Farizi et al., 2023). Di bawah ini merupakan salah satu data dari tindak tutur representatif “memberi contoh” yang kami temukan dari beberapa video yang dianalisis:

Tuturan:

Contohnya, kalian sedang dalam pertandingan basket dan kalah, kalian pun akan merasa sedih.

Konteks:

Konteks penutur menuturkan tuturan tersebut untuk memberikan contoh yang ada di sekitar bahwa rasa sedih normal dimiliki manusia, yaitu salah satunya emosi berupa kesedihan yang timbul akibat mengalami kekalahan setelah pertandingan basket.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan representatif “memberi contoh” karena penutur memberikan contoh situasi di mana seseorang mungkin akan merasa sedih. Tuturan tersebut berupa sebab-akibat beserta respons terhadap konteks tuturan. Penutur memberikan contoh yang jelas mengenai hal-hal yang kadang membuat sedih pada kalimat “*kalian pun akan*

merasa sedih". Tuturan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devy & Utomo (2021) dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video 'Cara Belajar dengan Teknik Podomoro' pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya". Di dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa tindak tutur representatif memberi contoh memiliki tujuan agar mitra tutur memercayai apa yang diucapkan oleh penutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah kami lakukan terhadap 195 data dari berbagai video edukasi psikologi di kanal Youtube Neuron, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif memainkan peran yang sangat penting dalam penyampaian informasi dan pemahaman pendengar. Tindak tutur seperti menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberi contoh, digunakan dengan berbagai cara untuk menyampaikan fakta, memberikan bukti, menyarankan tindakan, dan menjelaskan konsep. Setiap jenis tindak tutur ini memiliki fungsi spesifik yang membantu pendengar memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Misalnya, tindak tutur representatif "menyatakan" digunakan untuk mengungkapkan fakta atau informasi yang dianggap benar oleh penutur. Sementara itu, tindak tutur representatif "menunjukkan" memiliki fungsi guna menyampaikan bukti atau keterangan yang mendukung pernyataan penutur. Tindak tutur representatif "menyebutkan" dan "menginformasikan" berfokus pada penyampaian informasi secara spesifik dan detail, membantu pendengar memahami topik yang dibahas dengan lebih jelas. Selain itu, tindak tutur representatif "menyarankan" dan "menjelaskan" digunakan untuk memberikan saran atau penjelasan yang lebih mendalam, memastikan pendengar memahami informasi yang disampaikan dan dapat mengambil tindakan yang tepat. Sedangkan tindak tutur representatif "berspekulasi" dan "memberi contoh" digunakan untuk membuat spekulasi atau memberikan contoh konkret, membantu pendengar menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur representatif berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan mendukung pemahaman pendengar.

Penelitian ini telah berhasil menjawab tujuan utamanya, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis tindak tutur representatif yang digunakan dalam video-video edukatif di Youtube, serta memahami bagaimana masing-masing jenis tindak tutur ini berkontribusi dalam penyampaian informasi dan pemahaman pendengar. Dengan mengategorikan dan menganalisis fungsi dari setiap jenis tindak tutur representatif, penelitian yang telah kami lakukan ini dapat memberikan wawasan baru serta mendalam terkait peran

penting tindak tutur representatif dalam komunikasi edukatif. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, memainkan peran penting dalam mata kuliah Pragmatik pada pemahaman materi tentang tindak tutur representatif. Manfaat dari penelitian ini, dapat digunakan untuk materi pembelajaran dan literatur mengenai tindak tutur representatif, serta penelitian ini diharapkan dapat turut andil dalam bidang pendidikan pada tingkat universitas, khususnya dalam mata kuliah Pragmatik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan data dengan menganalisis lebih banyak video dari berbagai platform dan genre. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tindak tutur representatif digunakan dalam berbagai konteks komunikasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti budaya, konteks sosial, dan tujuan komunikasi memengaruhi penggunaan tindak tutur representatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam bidang pragmatik dan pengajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Alkalah, C. (2016). *Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Wacana Hukum, HAM, Korupsi, dan Terorisme pada Debat Calon Presiden 2019*. 19(5), 1–23.
- Apriastuti, N. N. A. A., W, Ir. I., & I.B, P. (2019). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 22–34.
- Aprilani, F. (2017). Verba Temiru dan Modifikasinya: Kajian Struktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 8–14.
- AstutiIra, S. B., & Retnosari, E. (2016). Tindak Tindak dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *KATA*, 3(2), 101–110.

- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Film The Raid Redemption dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Fadilah, E., Widyatama, A. M., Ihsani, I., Samudra, R., Utomo, A. purwo Y., Islamy, A. B. D., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Coki Pardede dalam Tayangan Video Why So Serious? pada Kanal Youtube Malaka Project. *Mutiara*, 2(4), 255–277.
- Faroh, S. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A SESI 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas*, 16(2), 311–326.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpres Presiden Soal COVID-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Fatyimah, W. N., & Nugrahani, F. (2023). *Bentuk Tindak Tutur Representatif pada Percakapan Grup Whatsapp Karang Taruna Salama Ngeles, Pandeyan, Sukoharjo*. 8(2), 383–389.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *KATA*, 2, 296–303.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film The Teachers Diary dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Skripta*, 6(September), 16–27.
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>
- Khairina, A. M. N. (2020). *Tindak Tutur Direktif, Representatif, dan Ekspresif pada Artikel Rubrik Wawancara dalam Surat Kabar Online Tirto.Id Edisi Tahun 2019*. 21(1), 1–9.
- Kurniavid, T. D., Novitasari, L., & Purnama, A. P. S. (2024). Tindak Tutur Perlokusi

- Representatif dalam Acara “Lapor, Pak!” Trans 7. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i1.395>
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., Awaliyah, S., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara Sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Intellektika*, 2(5), 168–192.
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, 28–29.
- Mulyani, D. S., Sari, I. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “ Keluarga Cemara ” Karya Yandy Laurens. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 43–53.
- Nirwanti, Y., Bagiya, & Setyorini, N. (2017). Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Radio Fortuna FM Kutuharjo Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA. *Surya Bahtera*, 5(45), 272–279.
- Noviana, D. (2017). Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Sirok Bastra*, 2(1), 25–36.
- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politik di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rizala, M. S., Pradipta, F. A., & Utomoc, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video dari Channel Prodi Sejarah Unair yang Berjudul Materi Sejarah. *Totobuang*, 11(1), 43–56.
- Rohmah, F. F., Elifiati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *SEMANTIKA*, 3, 91–100.
- Sari, D., Sunarti, I., & Agustina, E. S. (2017). Tindak Tutur Asertif pada Stand Up Comedy SUCI 6 dan Implikasinya. *KATA*, 1–8.

- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Virgiawati, T. A. (2014). Kesantunan Imperatif dalam Masa Pemilu Presiden 2014 pada Teks Berita di Situs Rakyat Merdeka Online: Suatu Kajian Sosiopragmatik. *Repository.Upi.Edu*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yuliani, W. (2017). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>